

PERSEPSI ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN ANAK PADA PERGURUAN TINGGI DI DUSUN PAJALELE DESA MANAJENG KEC. SIBULUE KAB. BONE

**Aslindah
Pendidikan Sosiologi FIS – UNM**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi atau pandangan orang tua pada pendidikan khususnya pada perguruan tinggi, factor yang mempengaruhi seorang anak melanjutkan pendidikan pada perguruan tinggi serta factor yang menghambat seorang anak melanjutkan pendidikan atau putus sekolah di Dusun Pajalele Desa Manajeng Kecamatan Sibulue Kab. Bone. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Adapun pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposif sampling* dengan kriteria orang tua yang memiliki anak melanjutkan pendidikan maupun orang tua yang memiliki anak tidak melanjutkan pendidikan pada perguruan tinggi di Dusun Pajalele Desa Manajeng Kec. Sibulue Kab. Bone. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data deskriptif kualitatif melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi atau pandangan orang tua tentang pendidikan di Dusun Pajalele Desa Manajeng Kec. Sibulue Kab. Bone. bahwa pendidikan secara umum penting bahkan dibutuhkan oleh siapa saja. Dalam hasil penelitian ini dibagi 2 faktor yaitu 1). faktor yang mendorong untuk melanjutkan pendidikan yaitu: a. adanya keinginan untuk memperbaiki nasib mereka, b. lingkungan sekitar saat ini. Faktor yang ke 2). faktor yang menghambat untuk melanjutkan pendidikan yaitu: a. Masalah ekonomi, b. jenis kelamin, bahwa pendidikan bagi mereka lebih di tekankan atau diutamakan untuk anak laki-laki karena akan menjadi tulang punggung keluarga. Jadi salah satu alternatif yang dilakukan oleh orang tua agar tetap bisa memberikan kesempatan melanjutkan pendidikan tinggi kepada anaknya adalah dengan memilih perguruan tinggi yang dekat dari rumah atau tempat tinggal mereka.

Kata kunci: *Persepsi Orang Tua, Pendidikan Anak*

ABSTRACT

This study aims to determine perceptions or view of parents on education especially in universities. Factor that predispose a child to continue education at the university as well as factors that hinder a child's continuing education or drop out of school in the hamlet village Pajalele, Manajeng Sibulue country, district of Bone. This type of research is a qualitative study using the approach of elections deskriptif. This is informants study using *purposive sampling* technique with a criterion of parents who have children continue their education and parents who have ill children continue their education at a collage in the hamlet village Pajalele, Manajeng Sibulue Country Districts Bone. Collection techniques used observation, interview and documentation. Qualitative descriptive data analisis techniques through three stages of data reduction, data presentation and conclusion.

The result of this study indicate that perceptions or views of parents about the education in the hamlet Village Pajalele Manajeng Sibulue Coutry districts of Bone that general education is important even needed by anyone. In this study result in the two factors, namely : 1). Factors encouraging for continuing education : a. the desire to improve the lot of them, b. about the current environment. Factor to 2). Factors that hinder for continuing education : a. economic problems, b. Kids sex, that they are more stressed education or preferred for boys because the children become the backbone of the family. So an alternative is done by parents to be able to give the opportunity to pursue higher education of their children is to home or their place of residence.

Key word: *Perception of the parents in education*

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan hidup, salah satu fungsi sosial, sebagai bimbingan, dan sebagai sarana pertumbuhan, yang mempersiapkan diri membentuk disiplin hidup. Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berbudi luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan dan rasa tanggung jawab. Dalam memajukan pendidikan nasional, peranan orang tua sangat menentukan, khususnya pola pikir orang tua terhadap masa depan anaknya. Orang tua memiliki peranan penting dalam pengembangan kualitas pendidikan dan tenaga kerja yang sesuai dengan tuntutan kesempatan yang ada. Sebenarnya anak mempunyai potensi yang sangat positif jika dikembangkan dengan benar, karena masih banyak anak-anak dan remaja yang masih mempertahankan tradisi dan nilai agama. Namun demikian, pendidikan tidak dianggap penting di kalangan para orang tua di desa Pajalele Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone yang sebagian besar bermatapencaharian sebagai petani. Sebagian besar dari mereka memiliki pandangan bahwa pendidikan di sekolah belum atau tidak mampu menjamin kehidupan yang akan datang dan pendidikan tidak akan pernah memiliki kemampuan untuk mempertahankan tradisi bertani yang mereka jalani. Pandangan terakhir selalu beranggapan bahwa informasi tentang pendidikan sangat mahal harganya, sehingga masyarakat yang kehidupan sehari-harinya bertani sulit untuk mencapainya.

Masalah kurangnya peranan orang tua dalam membantu menentukan masa depan pendidikan anak-anaknya, berkaitan dengan latar belakang pendidikan yang mereka miliki, hal ini merupakan masalah yang masih akan terus terjadi sepanjang pemikiran seperti ini menjadi halangan kesempatan untuk melanjutkan sekolah. Salah satu contoh empiris dari ketidaksesuaian dalam pendidikan dapat dilihat dari banyaknya anak-anak usia sekolah yang tidak menempuh pendidikan formal khususnya di Dusun Pajalele Desa Manajeng Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone, untuk itu penulis merasa sangat tertarik untuk menggali masalah ini lebih dalam.

Perguruan tinggi di era modernisasi sekarang ini merupakan unsur penting yang sangat menentukan kemajuan suatu bangsa sebab melalui perguruan tinggi tenaga-tenaga terampil dapat terwujud. Namun sangat disayangkan arti pentingnya pendidikan tinggi tampaknya belum sepenuhnya disadari oleh sebagian masyarakat Indonesia. Bagi masyarakat umumnya pendidikan SMA dianggap sudah cukup dijadikan bekal untuk mencari pekerjaan, sehingga tidak ada antusias untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi setelah menamatkan pendidikan sekolah lanjutan tingkat atas. Namun hasilnya suatu pendidikan dan pengajaran yang di berikan kepada anak dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor yaitu faktor persepsi orang tua, kondisi ekonomi orang tua, lingkungan masyarakat, minat anak, motivasi anak dan intelengesi anak tentang pendidikan anak yaitu anak tidak perlu melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi atau anak perlu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi agar memiliki masa depan yang lebih baik. Dengan adanya pendidikan sebagai usaha pembinaan kepribadian dan kemampuan manusia baik kemampuan jasmani dan rohani yang dilakukan dalam keluarga, sekolah dan masyarakat agar dengan kemampuannya tersebut ia mampu mempertahankan dan mengembangkan hidup dan kehidupannya dalam bermasyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi orang dalam pendidikan anak pada perguruan tinggi, untuk mengetahui faktor pendorong dan faktor penghambat seorang anak melanjutkan pendidikan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif tipe deskriptif. Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria yaitu orang tua yang memiliki anak melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi dan orang tua yang memiliki anak tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi atau pengamatan adalah

pengamatan langsung yang dilakukan dilapangan. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui objektivitas dan kenyataan yang ada, dengan berdasarkan pada perencanaan yang sistematis, wawancara adalah atau interview merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data lapangan, digunakan untuk memperoleh informasi langsung dan lebih mendalami sehingga dapat dipastikan kenyataan dari suatu fakta dengan menggunakan daftar pertanyaan, dan dokumentasi merupakan Dokumentasi merupakan tehnik pengumpulan data sekunder yang dilakukan dengan menyimpan data dari hasil penelitian, meliputi buku-buku dan data-data yang relevan. Teknik analisis data deskriptif kualitatif melalui tiga tahap yaitu reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Ada beberapa alasan dan pertimbangan yang dikemukakan oleh subjek penelitian sehingga pada akhirnya mengambil keputusan untuk memberikan kesempatan pendidikan tinggi bagi anaknya. Salah satu alasan orang tua memberikan kesempatan pendidikan tinggi tidak terlepas dari keinginan untuk merubah nasib, supaya hidup terjamin dan tidak merasakan kesusahan seperti yang di alami orang tuanya. Pendidikan tinggi bagi anak perempuan supaya tidak mempunyai nasib yang sama dengan orang tua yang hanya berprofesi sebagai petani karena rendahnya pendidikan yang dimiliki dan kurangnya ketrampilan. Karena bisa dikatakan bahwa rendahnya tingkat pendidikan individu merupakan salah satu penyebab dari kondisi keluarga yang kurang mampu. Sebab bagaimanapun kemampuan sumber daya manusia yang rendah serta tidak memiliki keterampilan menentukan pilihan-pilihan seseorang anak untuk bekerja pada batas kemampuannya, yaitu hanya pada sektor domestik. Selain alasan-alasan yang telah disebutkan di atas maka ada juga pertimbangan orang tua untuk memberikan kesempatan pendidikan tinggi bagi anak walaupun penghasilan keluarga tidak bisa, saya usahakan anak-anak saya sekolah sampai keperguruan tinggi biar mempunyai masa depan yang cerah dan mudah mencari pekerjaan.

Faktor-faktor yang melatarbelakangi pendidikan tinggi bagi anak yang di dapatkan oleh penulis ketika melakukan kegiatan pengamatan dan penelitian di Dusun Pajalele Desa Manajeng Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone, penulis mendatangi rumah-rumah responden yang akan diwawancarai. Pertama penulis mengunjungi rumah Bapak Tahang. Bapak Tahang merupakan salah satu orang tua yang mempunyai anak yang sedang berkuliah, selain itu Bapak Tahang juga mempunyai beberapa anak yang justru tidak mau meneruskan pendidikan yang lebih tinggi. Kebetulan rumah Bapak Tahang cukup berdekatan dengan Ibu Hadijah. Ibu Hadijah merupakan salah satu responden yang akan diwawancarai oleh penulis. Keluarga Bapak Tahang dan Ibu Hadijah sudah cukup mewakili untuk memberi gambaran tentang bagaimana kondisi masyarakat di Dusun Pajalele Desa Manajeng Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone.

Sesuai pendapat E.B Taylor (dalam Havilland, 1999:332) yang menyatakan bahwa kebudayaan adalah keseluruhan yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat serta kemampuan dan kebiasaan lainnya yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Jadi kebudayaan merupakan salah satu faktor yang melatarbelakangi orang tua untuk mengambil keputusan supaya anak perempuannya melanjutkan pendidikan sampai keperguruan tinggi. Faktor kebudayaan masyarakat yang dulu menganggap bahwa pendidikan tinggi bagi seorang anak perempuan itu tidak penting sekarang sudah berubah, kondisi sosial ekonomi dalam arti disin dari hasil penelitian (observasi dan pengamatan) di Dusun Pajalele Desa Manajeng Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone, kondisi sosial ekonominya bisa dikatakan menengah kebawah. Salah satu indikatornya adalah banyak dari penduduk di Dusun Pajalele Desa Manajeng Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone yang tidak mempunyai pekerjaan yang tetap sehingga penghasilan yang didapat setiap bulan tidak tetap, dan untuk itu bisa memenuhi kebutuhan-kebutuhan dalam keluarga agak sulit, dengan keadaan ekonomi yang bisa dikatakan tidak tentu maka banyak dari isteri-isteri yang ikut bekerja untuk bisa membantu kesejahteraan keluarga, mereka rela bekerja

agar anak perempuannya bisa meneruskan pendidikan sampai keperguruan tinggi. Kondisi Psikologis dalam arti disini motivasi merupakan salah satu faktor psikologis yang dapat mempengaruhi seorang anak untuk melanjutkan atau tidak melanjutkan keperguruan tinggi. Motivasi ini tidak hanya tumbuh dalam diri anak sendiri tapi juga dapat muncul karena adanya daya penggerak dari pihak lain dalam hal ini adalah orang tua baik ayah maupun ibu sehingga anak jadi semangat untuk meneruskan pendidikan atau tidak. Selain motivasi faktor lain yang juga dapat mempengaruhi keinginan seorang anak perempuan adalah karena lingkungan keluarga. Bentuknya antara lain yaitu keinginan orang tua yang menginginkan anaknya untuk memperoleh pendidikan tinggi, serta dukungan material seperti biaya pemenuhan kebutuhan dalam pendidikan. Ketika kedua dukungan tersebut tidak ada maka kecil kemungkinan bagi seorang anak perempuan untuk bisa mendapatkan kesempatan pendidikan tinggi.

Pandangan atau persepsi orang tua di Dusun Pajalele sebagai kesempatan pendidikan tinggi bagi anak itu, penting sebagai bekal agar bisa bersaing pada zaman sekarang dan tidak perlu adanya pembedaan kesempatan antara anak laki-laki dan anak perempuan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh penulis mengenai keputusan orang tua dalam memberikan pendidikan tinggi bagi anaknya di Dusun Pajalele Desa Manajeng Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone, maka pendekatan yang relevan dalam pembahasan tersebut adalah pendekatan dari Peter L. Berger dan Max Weber (1985).

Peter L. Berger (1985) memandang bahwa sosiologi adalah suatu bentuk dari kesadaran. Menurut Berger pemikiran sosiologi berkembang menakala individu atau masyarakat menghadapi ancaman terhadap hal yang selama ini dianggap yang memang sudah seharusnya demikian. Dalam hal ini adanya kesadaran bahwa pendidikan tinggi merupakan kebutuhan untuk menghadapi perkembangan zaman. Masyarakat di Dusun Pajalele Desa Manajeng Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone cukup menyadari bahwa pendidikan tinggi menjadikan masa depan lebih baik, baik bagi anak laki-laki maupun anak perempuan. Bila hanya mengenggam pendidikan rendah dikhawatirkan akan bernasib sama dengan orang tuanya yang rata-rata hanya berprofesi sebagai petani, dan buruh. Mengenyam pendidikan tinggi sebagai jawaban yang khas terhadap harapan yang khas pula, yakni harapan akan nasib atau kehidupan yang baik. Untuk mewujudkan hal tersebut orang tua akan bekerja keras guna membiayai anak-anaknya agar bisa kuliah. Ada yang bekerja ganda baik sebagai petani sekaligus menjadi buruh tani.

Salah satu latar bekalang orang tua memberikan kesempatan pendidikan tinggi kepada anaknya tidak lepas dari keinginan untuk merubah nasib, supaya hidup anak mereka terjamin dan tidak merasakan kesusahan seperti yang dialami orang tuanya, karena dapat dikatakan bahwa rendahnya tingkat pendidikan individu merupakan salah satu penyebab kondisi keluarga yang kurang mampu. Sebab sumber daya manusia yang rendah tidak memiliki pengetahuan dan ketrampilan menentukan pilihan-pilihan seseorang untuk bekerja pada batas kemampuannya.

Untuk memahami tindakannya dilakukan orang tua di Dusun Pajalele Desa Manajeng Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone dalam memberikan kesempatan pendidikan tinggi bagi anaknya dapat dikatakan atas dasar kesadaran akan pentingnya pendidikan tinggi merupakan hal yang penting bagi anak baik laki-laki maupun perempuan, hal ini dikatakan sebagai tindakan afektual (*affectual action*). Tindakan tersebut adalah tindakan rasional karena adanya pertimbangan logis atau kriteria lain. Tindakan dari orang tua yang memberikan kesempatan pendidikan tinggi kepada anak juga didorong oleh perasaan emosional seperti bila anaknya kuliah maka menjadi kebanggaan tersendiri bagi keluarganya dan bila anaknya menjadi sarjana maka martabat, keluarga akan lebih terpandang karena status pendidikan menjadi tolak ukur tinggi rendahnya derajat seseorang khususnya di Dusun Pajalele Desa Manajeng Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone.

Parsons sebagai pendukung utama Weber juga ikut mengembangkan teori aksi Parson menyusun skema unit-unit dasar tindakan sosial dengan karakteristi, adapun makna dari teori itu diuraikan sebagai berikut : Adanya individu sebagai aktor, dalam hal ini adalah orang tua di Dusun Pajalele Desa Manajeng Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone,

Orang tua di Dusun Pajalele Desa Manajeng Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone dipandang sebagai pembawa bagian-bagian tertentu yang dalam hal ini adalah dalam memberi keputusan untuk memberi kesempatan pendidikan tinggi kepada anak, Orang tua di Dusun Pajalele Desa Manajeng Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone mempunyai alternatif, dan cara untuk mencapai tujuannya. Untuk bisa mengkuliahkan anaknya di perguruan tinggi, orang tua mencari atau berusaha dengan berbagai cara untuk mencari uang guna membiayai anaknya di perguruan tinggi. Contohnya : dengan bekerja rangkap selain menjadi petani bekerja juga sebagai buruh tani, mencari pinjaman dan lain sebagainya, Orang tua di Dusun Pajalele Desa Manajeng juga berhadapan dengan kondisi-kondisi situasional yang dapat membatasi tindakannya dalam mencapai tujuannya. Kendala tersebut berupa situasi dan kondisi. Dalam hal ini adalah situasi dan kondisi ekonomi yang lemah mengakibatkan keterbatasan dana, Dalam memberikan keputusan untuk memberikan kesempatan pendidikan tinggi bagi anak berada di bawah kendala dari nilai – nilai, norma-norma dan berbagai ide abstrak yang mempengaruhi dalam memilih dan memerlukan tujuan serta tindakan alternatif untuk mencapai tujuan.

Konsep *Voluntarisme Parsons* dapat menjelaskan bagaimana orang tua di Dusun Pajalele Desa Manajeng Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone berusaha mencapai tujuannya dalam memberi kesempatan pendidikan tinggi kepada anak di dalam situasi yang terbatas dimana aturan dan norma–norma mengarahkannya dalam memilih alternatif cara dan tindakan untuk mencapai tujuan. Menurut konsep *voluntarisme* ini orang tua dan anak adalah pelaku aktif dan kreatif serta mempunyai kemampuan menilai dan memilih dari alternatif tindakan. Meskipun orang tua di Dusun Pajalele Desa Manajeng tidak mempunyai kemauan bebas dalam memilih alternatif tindakan. Berbagai tujuan yang hendak dicapai, kondisi dan norma di Dusun Pajalele Desa Manajeng. Situasi penting lainnya membatasi harapan orang tua di Dusun Pajalele Desa Manajeng Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone.

PENUTUP

1. Ada beberapa alasan dan pertimbangan yang dikemukakan oleh subjek penelitian sehingga pada akhirnya mengambil keputusan untuk memberikan kesempatan pendidikan tinggi bagi anaknya. Salah satu alasan orang tua memberikan kesempatan pendidikan tinggi tidak terlepas dari keinginan untuk merubah nasib, supaya hidup terjamin dan tidak merasakan kesusahan seperti yang di alami orang tuanya. Orang tua memberikan kesempatan pendidikan tinggi kepada seorang anak juga karena orang tua melihat lingkungan sekitar dimana banyak kita temui contoh bahwa seseorang yang memiliki pendidikan tinggi maka akan memperbaiki nasibnya salah satunya adalah dengan diperolehnya pekerjaan yang bagus seperti yang diutarakan oleh salah satu informan.
2. Faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam memberikan kesempatan kepada anak untuk memperoleh pendidikan tinggi yaitu: Sosial Budaya dalam artian kebudayaan merupakan salah satu faktor yang melatarbelakangi orang tua untuk mengambil keputusan supaya anak perempuannya melanjutkan pendidikan sampai ke perguruan tinggi. Faktor kebudayaan masyarakat yang dulu menganggap bahwa pendidikan tinggi bagi seorang anak perempuan itu tidak penting sekarang sudah berubah, Sosial Ekonomi dalam artian dari hasil penelitian (observasi dan pengamatan) di Dusun Pajalele Desa Manajeng Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone, kondisi sosial ekonominya bisa dikatakan menengah kebawah. Salah satu indikatornya adalah banyak dari penduduk di Dusun Pajalele Desa Manajeng Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone

yang tidak mempunyai pekerjaan yang tetap sehingga penghasilan yang didapat setiap bulan tidak tetap, dan untuk itu bisa memenuhi kebutuhan-kebutuhan dalam keluarga agak sulit, Psikologis dalam arti selain motivasi faktor lain yang juga dapat mempengaruhi keinginan seorang anak perempuan adalah karena lingkungan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Berger, Peter L, 1985, *Humanisme Sosiologi*, Penerbit Inti Sarana Aksara, Jakarta
- Berger, Peter L, dan Luckman Thomas, 1990, *Tafsir Sosial atas Kenyataan: Sebuah Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan*, Penerbit LP3ES, Jakarta
- George Ritzer , Dauglas J. Goodman, 2007, *Teori Sosiologi Modern*, Prenada
- Gunawan, Ary H. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hantono, Agung dan Sunanto. 1995. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Debdikbud dan Rineka Cipta Jakarta.
- Hasaimi, M. dan Noor HS, M. 1978. *Himpunan Istilah Psikologi untuk SLTP dan Umum*. Jakarta: Mutiara.
- Ihsan, Fuad. 2005. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ihromi, T.O. 2004. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Joko, Sudarsono. 2003. "Menumbuhkan Minat Belajar Untuk Mencapai Sukses dalam Studi". Dalam Majalah Remaja Gen 2000. No. 04. Th. II. Tri Wulan IV 2003.
- Johnson. 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: PT. Gramedia
- Karel, Tuhehay. 2003. *Pendidikan Gerbang*. Yogyakarta: P3 UMY
- Soelaiman, Joesof 1992. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Siagian, 2002. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto. 1991. *Belajardan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta